

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Seiring dengan pesatnya laju globalisasi, masyarakat tidak lagi hanya menguasai satu bahasa saja, melainkan dapat menguasai dua hingga lebih bahasa asing. Menguasai bahasa asing seolah-olah menjadi kebutuhan, karena dengan adanya penguasaan bahasa asing dapat memberikan tingkat kompetensi diri, memberikan keuntungan kognitif jangka panjang, dan pencapaian akademik (Griva, dkk, 2010: 3701). Sebagai contoh, masyarakat Indonesia memiliki setidaknya lebih dari satu bahasa yang mereka pahami, yaitu bahasa daerah dan bahasa nasional. Selain itu, untuk meningkatkan daya saing, tidak jarang masyarakat Indonesia menguasai bahasa asing sebagai bentuk pengembangan diri. Menurut berita yang dilansir dari Suara.com (Vania, 2022), menyatakan bahwa salah satu contoh bahasa asing yang mulai diminati sebagai bentuk pengembangan diri masyarakat Indonesia adalah bahasa Korea.

Popularitas bahasa Korea merebak seiring menyebarnya fenomena *Korean Wave* atau *Korean Hallyu* di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Meningkatnya ketertarikan beberapa masyarakat Indonesia terhadap bahasa Korea membawa dampak munculnya berbagai lembaga bahasa Korea, perguruan tinggi yang membuka program studi bahasa Korea, konten-konten pembelajaran bahasa Korea di berbagai media sosial atau *platform* hiburan, bahkan saat ini sudah banyak juga diikuti oleh berbagai aplikasi-aplikasi pembelajaran bahasa Korea. Aplikasi-aplikasi ini dibuat perseorangan, lembaga resmi maupun swasta. Salah satu lembaga yang membuat aplikasi pembelajaran bahasa Korea di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Korea adalah King Sejong Institute. King Sejong Institute adalah

lembaga pembelajaran bahasa Korea yang menyebar ke seluruh dunia, dan memberikan pembelajaran bahasa Korea secara langsung di negara tempat para pembelajar. Di Indonesia sendiri, sudah ada lebih dari lima institut yang terletak di kota-kota besar di Indonesia, yakni Bandung, Jakarta, Surabaya, Tangerang dan Yogyakarta. King Sejong Institute menyediakan seluruh kurikulum pembelajaran, dan mengatur berbagai pengelolaannya. Dengan demikian, kemampuan pemelajar dapat dikontrol dan diketahui oleh Pemerintah Korea secara langsung. Dari sini, diketahui seberapa meningkat kemampuan yang sulit untuk diberikan secara fokus dalam satu sesi pembelajaran di kelas adalah pembelajaran kosa kata bahasa Korea.

Untuk mengakomodir hal ini, King Sejong Institute membuat satu aplikasi pembelajaran kosa kata bahasa Korea tingkat dasar dan madya, yang dikenal dengan “Aplikasi Kosa kata Bahasa Korea Sejong – Tingkat Dasar dan Menengah (*Sejong Hangugeo Eohwihakseup chogeup junggeup*/세종한국어 어휘 학습 초급·중급)”. Adanya aplikasi ini akan sangat membantu para pemelajar bahasa Korea untuk menambah perbendaharaan kosa kata mereka. Aplikasi ini membantu juga para pengajar bahasa Korea untuk meningkatkan tabungan kosa kata murid-muridnya dengan cara yang lebih *attractive*, sehingga tidak membosankan murid-murid sementara sesi belajarnya adalah sesi menghafal kosa kata. Berikut adalah tampak depan dari “Aplikasi Kosa kata Bahasa Korea Sejong – Tingkat Dasar dan Menengah (*Sejong Hangugeo Eohwihakseup chogeup junggeup*)”



Gambar 1 Aplikasi Kosakata Bahasa Korea Sejong – Tingkat Dasar dan Menengah (*Sejong Hangegeo Eohwihakseup chogeup junggeup*/세종한국어 어휘학습)

Namun demikian, sekalipun pembelajaran dilakukan secara menarik, apabila tidak membawa hasil, maka apapun bentuk metode atau alat yang digunakan, tidak dapat dikatakan efektif. Peneliti melihat aplikasi ini efektif untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Korea, baik dalam pembelajaran kelompok maupun pribadi. Dengan demikian, peneliti ingin menyebarkan kepada para pengajar bahasa Korea untuk menggunakan aplikasi ini. Namun sebelum itu, peneliti ingin benar-benar mengetahui adakah efektivitasnya saat diterapkan di kelas yang peneliti ajar. Setidaknya, apabila ditemukan ada efektivitas, peneliti memiliki keyakinan dan kepercayaan diri untuk merekomendasikan aplikasi ini ke para pengajar-pengajar bahasa Korea yang lain, karena aplikasi ini membantu meningkatkan perbendaharaan

kosa kata para pemelajar, dan proses peningkatan perbendaharaan ini sangat interaktif melalui aplikasi ini.

Hal inilah yang mendasari peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui efektivitas “Aplikasi Sejeong Kosa kata Korea – Pemula Menengah (*Sejong Hangugeo Eohwihakseup chogeup junggeup*)” ini. Oleh karena itu, hasil penelitian ini akan menunjukkan ada atau tidaknya efektivitas “Aplikasi Kosa kata Bahasa Korea Sejong – Tingkat Dasar dan Menengah (*Sejong Hangugeo Eohwihakseup chogeup junggeup*)” terhadap peningkatan kosa kata pemelajar bahasa Korea kelas dasar, di mana pemelajarnya adalah ditentukan secara *purposive* oleh peneliti.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka penulis mengidentifikasi pokok masalah penelitian ke dalam pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

- 1) Adakah peningkatan nilai rata-rata tes kosa kata setelah belajar dengan menggunakan “Aplikasi Kosa kata Bahasa Korea Sejong – Tingkat Dasar dan Menengah (*Sejong Hangugeo Eohwihakseup chogeup junggeup*)”?
- 2) Adakah efek penggunaan “Aplikasi Kosa kata Bahasa Korea Sejong – Tingkat Dasar dan Menengah (*Sejong Hangugeo Eohwihakseup chogeup junggeup*)” pada peningkatan penguasaan kosa kata pemelajar yang menjadi obyek dalam penelitian ini?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mengetahui adakah peningkatan nilai rata-rata tes kosa setelah belajar dengan menggunakan “Aplikasi Kosa kata Bahasa Korea Sejong – Tingkat Dasar dan Menengah (*Sejong Hangugeo Eohwihakseup chogeup junggeup*)”.
- 2) Mengetahui adakah efek penggunaan “Aplikasi Kosa kata Bahasa Korea Sejong – Tingkat Dasar dan Menengah (*Sejong Hangugeo Eohwihakseup chogeup junggeup*)” pada peningkatan pemerolehan kosa kata pemelajar yang menjadi obyek dalam penelitian ini.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini diharapkan berguna untuk penulis maupun pembaca, baik secara praktis maupun teoritis.

#### 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan kepada pembaca yang memiliki minat untuk mempelajari bahasa Korea. Khususnya dalam ranah penggunaan aplikasi kosa kata bahasa Korea Sejong – Tingkat Dasar dan Menengah (*Sejong Hangugeo Eohwihakseup chogeup junggeup*) untuk pemelajar bahasa Korea.

#### 2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan penelitian lanjutan yang mengambil pembahasan tentang penggunaan aplikasi kosa kata bahasa Korea Sejong – Tingkat Dasar dan

Menengah (*Sejong Hangugeo Eohwihakseup chogeup*) dalam pembelajaran bahasa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi salah satu bahan referensi tambahan mengenai penggunaan aplikasi Sejeong Kosa kata Korea – Pemula Menengah (*Sejong Hangugeo Eohwihakseup chogeup junggeup*) sebagai media pemerolehan kosa kata dalam bahasa Korea.

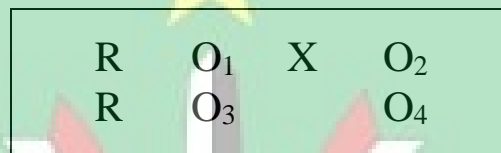
### 1.5. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menerapkan suatu perlakuan pada sampel yang telah ditentukan. Penelitian jenis ini dapat disebut dengan penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2017: 72), penelitian eksperimen dilakukan dengan cara memberikan perlakuan (*treatment*) tertentu kepada kelompok eksperimen. Lebih lanjut, penelitian ini menggunakan metode desain eksperimen sebenarnya (*True Experimental Design*) dengan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Model penelitian ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dimana pengambilan sampel dilakukan secara random.

Kelompok yang dijadikan sampel dalam penelitian ini ditentukan melalui metode pengambilan sample, yakni *purposive sample* yang merupakan jenis metode *non probability sample*. Pengambilan sampel tidak didasarkan atas kelas, wilayah atau random, melainkan berdasarkan pertimbangan tertentu (Arikunto, 2006: 139). Dalam penelitian ini pengambilan sampel didasarkan pada karakteristik tertentu, yaitu pemelajar yang belum pernah belajar atau dapat dikatakan belum bisa membaca *Hangeul* (huruf Korea). Kepada sampel ini diadakan tes dan perlakuan untuk mengetahui efek dari perlakuan.

Sebelum perlakuan diberikan, pertama akan diberikan sebuah tes untuk mengetahui kondisi sebelum perlakuan diberikan. Kemudian, setelah perlakuan diberikan, kembali diadakan tes untuk mengetahui kondisi setelah perlakuan diberikan. Setelah itu, Hasil tes sebelum perlakuan (nilai *pretest*) akan dibandingkan dengan hasil tes setelah perlakuan diberikan (nilai *posttest*).

Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikannya perlakuan. Sugiyono (2017: 76) menggambarkan desain penelitian yang seperti penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2 Design Pretest-Posttest Control

Keterangan :

R = Kelompok eksperimen dan kontrol diambil secara random

O<sub>1</sub> dan O<sub>3</sub> = Nilai *pretest* (test awal) dilakukan untuk mengetahui kemampuan kosa kata pada kedua kelompok dengan harapan kemampuan kosa kata awalnya sama.

X = Perlakuan (*treatment*) berupa penerapan media aplikasi Kosa kata Bahasa Korea Sejong – Tingkat Dasar dan Menengah (*Sejong Hangugeo Eohwihakseup chogeup junggeup*).

O<sub>2</sub> = Nilai *posttest* (test akhir) dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh kelompok eksperimen setelah menggunakan media aplikasi Kosa kata Bahasa Korea Sejong – Tingkat Dasar dan Menengah (*Sejong Hangugeo Eohwihakseup chogeup junggeup*).

O<sub>4</sub> = Nilai *posttest* (test akhir) dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh kelompok kontrol yang tidak menggunakan media aplikasi Kosa

kata Bahasa Korea Sejong – Tingkat Dasar dan Menengah (*Sejong Hangugeo Eohwihakseup chogeup junggeup*).

Kedua hasil tes tersebut kemudian akan diolah menggunakan penghitungan statistik. Adapun media yang digunakan adalah SPSS. Hasil olahan statistik tersebut akan dideskripsikan dengan angka, sehingga penelitian ini pun dapat dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif deskriptif.

#### **1.6. Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data**

Sumber data pada penelitian ini hanya sumber data pokok. Sumber data pokok itu sendiri berasal dari hasil tes sebelum dan setelah perlakuan yang dilaksanakan oleh para sampel. Beberapa pustaka juga digunakan dalam penelitian ini sebagai rujukan dari teori yang dibutuhkan.

Pengambilan data akan dilakukan secara *online*, dengan menggunakan *platform* daring, yaitu *zoom* dan *google meet*. Pemilihan *online* digunakan karena responden tidak berada dalam satu tempat yang sama. Oleh karena itu, penggunaan *platform* daring dimaksudkan agar dapat menghindari satu sama lain melihat rujukan lain yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Selain itu, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan menjalani tes kosa kata. Tes dilakukan guna mengetahui pengaruh yang dihasilkan oleh proses yang sedang diteliti yang dapat mengubah sikap atau tindakan para responden (Sarwono, 2006: 84). Alat atau media yang digunakan untuk menjalani tes, adalah media online seperti *G-Form*.

Bentuk desain perlakuan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



1. Pelaksanaan *placement test* mengenai huruf Korea, *Hangeul*.
2. Pengajaran *Hangeul* selama 8 jam.
3. *Pre-test* kosa kata benda tingkat dasar yang terdapat dalam aplikasi menggunakan media *G-form*.
4. Pengajaran kosa kata yang ada di aplikasi untuk kelas eksperimen dan secara konvensional untuk kelas kontrol selama 6 jam.
5. *Post-test* kosa kata benda tingkat dasar yang terdapat dalam aplikasi menggunakan media *G-form*.

### **1.7. Sistematika Penyajian**

Penulisan penelitian ini dibagi menjadi empat bab, yang disusun secara terperinci seperti berikut:

Bab 1 Pendahuluan, merupakan bab awal yang berisikan penjabaran mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data dan sistematika penyajian.

Bab 2 Tinjauan Pustaka, merupakan bab yang berisi landasan teori, penelitian terdahulu, keaslian penulisan serta kerangka pikir. Pada bab ini menjelaskan teori yang merepresentasikan penggunaan aplikasi Kosa kata Bahasa Korea Sejong – Tingkat Dasar dan Menengah (*Sejong Hangeul Eohwihakseup chogeup junggeup*) sebagai media pemerolehan kosa kata dalam bahasa Korea. Selain itu, menyertakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Bab 3 Hasil Penelitian dan Pembahasan, Peneliti akan menggunakan bab ini sebagai tempat hasil penelitian dan pembahasan berupa menyajikan data yang sudah didapatkan dari partisipan, lalu mengolah data tersebut sehingga menghasilkan data

simpulan dari penggunaan aplikasi Kosakata Bahasa Korea Sejong – Tingkat Dasar dan Menengah (*Sejong Hangugeo Eohwihakseup chogeup junggeup*) sebagai media pemerolehan kosakata dalam bahasa Korea.

Bab 4 Kesimpulan dan Saran, Bab ini membahas kesimpulan yang didapatkan berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan mengenai hasil dari menggunakan penggunaan aplikasi Kosakata Bahasa Korea Sejong – Tingkat Dasar dan Menengah (*Sejong Hangugeo Eohwihakseup chogeup junggeup*) sebagai media pemerolehan kosakata dalam bahasa Korea.

